



PERANAN *FINANCIAL DISTRESS* DALAM MEMODERASIKAN FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING*

Natashya Priskila

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Mulyani

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav.87, Jakarta Utara

achakilaa@gmail.com

mulyani@kwikkiangie.ac.id

Abstract

Financial reports that have been audited by an independent auditor or a Firm of public accountant must be submitted by businesses that decide to go public and are listed on the Indonesia Stock Exchange. Auditor switching is a change of auditor or public accountant (AP) carried out by the client company in the following year. The theory underlying this research is agency theory and attribution theory. In addition, there are also other theories that underlie this research: auditing, audit tenure, Firm of public accountant size, audit fees, and audit opinion. The transportation, logistics, and technology companies that are registered on IDX in 2017–2021 are the subject of this study. Purposive sampling was the technique that was employed and used SPSS 25 program to perform the data analysis. The result of this study is that audit tenure has a negative effect on auditor switching. Audit opinion has a negative effect on auditor switching. Meanwhile, Firm of public accountant size and audit fees have no effect on auditor switching. Financial distress as a moderator also cannot strengthen the independent variable to influence auditor switching.

Keywords: Auditor Switching, Audit Tenure, Firm of public accountant Size, Audit Fee, Audit Opinion, Financial Distress

Abstrak

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen atau Kantor akuntan publik wajib disampaikan oleh badan usaha yang memutuskan untuk go public dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pergantian auditor adalah pergantian auditor atau akuntan publik (AP) yang dilakukan oleh perusahaan klien pada tahun berikutnya. Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori keagenan dan teori atribusi. Selain itu, terdapat pula teori lain yang mendasari penelitian ini yaitu auditing, audit tenure, ukuran KAP, fee audit, dan opini audit. Perusahaan transportasi, logistik, dan teknologi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017–2021 menjadi subjek penelitian ini.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Purposive sampling adalah teknik yang digunakan dan menggunakan program SPSS 25 untuk melakukan analisis data. Hasil dari penelitian ini adalah audit tenure berpengaruh negatif terhadap auditor switching. Opini audit berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor. Sedangkan ukuran KAP dan fee audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Financial distress sebagai moderator juga tidak dapat memperkuat variabel independen untuk mempengaruhi auditor switching.

Kata Kunci: Auditor Switching, Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Fee Audit, Opini Audit, Financial Distress

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan membutuhkan laporan keuangan, khususnya perusahaan publik yang wajib mengungkapkan laporan keuangannya kepada pihak ketiga. Namun, karena adanya kemungkinan asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal, laporan keuangan mungkin tidak selalu dapat diandalkan. Akibatnya, Para perusahaan membutuhkan pihak independen untuk mengaudit laporan keuangan mereka secara menyeluruh, seperti akuntan publik (Sumajow, Kalangi, & Weku, 2021). Auditor independen menjalankan aktivitasnya di bawah kantor akuntan publik. Kantor akuntan publik memiliki kewajiban untuk mengaudit laporan keuangan yang dikeluarkan oleh semua perusahaan publik, perusahaan besar, dan organisasi non-komersial yang lebih kecil. (Febby & Sugi, 2020). Kantor Akuntan Publik sedang melakukan audit atas laporan keuangan dengan maksud untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dari semua hal yang material, seperti posisi, keuangan, hasil operasi, perubahan ekuitas, dan arus kas, sesuai dengan standar Indonesia. ketentuan akuntansi yang berlaku. (Fahmi, Sanjaya, & Maulana, 2017). Auditor switching atau pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia idealnya dilakukan secara wajib (mandatory) sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 mengenai “Jasa Akuntan Publik” dikatakan pada pasal 3 ayat (1) menjelaskan bahwa suatu KAP hanya diperbolehkan untuk mengaudit suatu perusahaan paling lama 6 tahun buku berturut-turut dan Akuntan Publik (AP) dalam KAP tersebut diperbolehkan untuk mengaudit paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Pada tahun 2015, pemerintah mengeluarkan peraturan yang terbaru yaitu PP No.20/2015 pasal 11 ayat (1) mengenai “Praktik Akuntan Publik” yang menjelaskan KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi AP, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut.

Kasus yang terjadi di Indonesia terkait pergantian auditor adalah di PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2019. Laporan keuangan tahunan PT Garuda Indonesia Tbk dinyatakan tidak memadai setelah ditemukan kenyataan bahwa Garuda Indonesia merasakan pendapatan terkait dengan kerjasama yang dilakukan dengan PT Mahata Aero Teknologi untuk cicilan yang akan diterima Garuda setelah kesepakatan disetujui, sehingga hal ini dapat mempengaruhi proklamasi keuntungan dan kerugian Garuda. Akibatnya, dua komisaris Garuda tidak ikut menandatangani laporan keuangan tahun buku 2018. Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi



Keuangan (PPPK) melakukan pemeriksaan terhadap akuntan publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, dan Bambang & Rekan (anggota organisasi audit internasional BDO) yang melakukan audit atas laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. (www.ojk.go.id/).

Pergantian auditor atau pergantian Kantor akuntan publik di Indonesia juga dapat dilakukan karena keinginan perusahaan atau secara sukarela sebelum masa perikatan berakhir, artinya ada faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Faktor-faktor yang mendorong terjadinya hal tersebut berkaitan dengan karakteristik auditor adalah masa audit, ukuran kantor akuntan publik, fee audit, opini audit, dan financial distress.

Penulis memilih perusahaan dari industri transportasi dan logistik dengan maksud untuk melakukan pengujian lebih lanjut terhadap kasus yang terjadi di industri transportasi dan logistik. Penulis menambahkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi dan penggunaan TI memiliki dampak yang signifikan pada bidang teknologi sebagai akibat dari kemajuan transportasi saat ini, yang mempengaruhi implementasi transportasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Menteri Perhubungan, Budi (2017), "Penggunaan teknologi informasi berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pengaturan lalu lintas, baik lalu lintas di jalan raya maupun lalu lintas pada kendaraan dan angkutan umum. Perbedaan cara pemanfaatan teknologi informasi di Indonesia dan tingginya penggunaan teknologi memerlukan kebijakan dan standarisasi penggunaan teknologi informasi di bidang transportasi." Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan transportasi, logistik, dan teknologi yang terdaftar di website Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

2. Kajian Literatur & Hipotesis

a. Kajian Literatur

(1) Teori Agensi

Menurut Scott (2015: 358), Sebuah subbidang teori permainan yang dikenal sebagai "teori agensi" menyelidiki skema berbasis kontrak yang menginstruksikan agen rasional untuk melaksanakan keinginan prinsipal. Ketika satu pihak (principal) mempekerjakan pihak lain (agent) untuk melakukan layanan, hubungan keagenan ada karena prinsipal memberikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen.

Pemilihan auditor merupakan salah satu dari kewenangan yang diberikan oleh principal kepada manajemen. Manajemen bebas menentukan dan mengganti auditor independen yang akan di gunakan perusahaan. Ketika terjadi pergantian manajemen, manajemen yang baru akan mencari auditor dapat bekerja selaras dengan tuntutan dan keinginan manajemen. Salah satu keinginan pihak manajemen adalah mendapatkan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (unqualified). Opini auditor dapat mempengaruhi pandangan pihak eksternal mengenai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Jika perusahaan mendapatkan opini selain WTP cenderung akan membuat pihak eksternal meragukan bahkan memandang negatif kinerja

Dilarang untuk menyalin atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajemen. Hal ini merupakan salah satu relevansi bagaimana pergantian auditor dalam suatu perusahaan dengan teori keagenan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

(2) Teori Atribusi

Fritz Heider (1958) sebagai pihak yang mengembangkan teori ini menuturkan bahwa perpaduan antara kekuatan internal (internal forces) dengan kekuatan eksternal (Eksternal Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Volume 2, 2021) dapat mengkoordinasikan seseorang dalam berperilaku. Faktor-faktor seperti kemampuan dan tenaga yang muncul dari dalam diri individu merupakan contoh dari kekuatan internal (internal forces), sedangkan perasaan kesulitan yang dialami saat bekerja, cut off time, dan hal-hal lain yang muncul dari faktor di luar diri individu adalah contoh dari kekuatan luar (external forces).

Penelitian ini melibatkan dasar teori atribusi untuk memperoleh informasi tentang penanda yang dapat mempengaruhi auditor switching. Teori atribusi nantinya dapat membedakan hal-hal yang menjadi penentu penampilan evaluator dalam melakukan tugas review, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Atribusi internal dalam penelitian ini dihubungkan dengan audit tenure (periode perikatan audit) yang merupakan salah satu pointer yang mempengaruhi pergantian auditor. Sedangkan atribusi eksternal dalam penelitian ini adalah ukuran KAP, audit fee, dan opini audit yang merupakan variabel di luar auditor. Dengan bekerja di bawah perusahaan akuntan yang memiliki reputasi baik, akan memicu auditor untuk meningkatkan kinerja dalam tugas audit.

(3) Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Auditor Switching*

Audit tenure adalah masa jabatan dari KAP dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. *Audit tenure* yang panjang dapat menyebabkan kualitas dan kompetensi kerja auditor cenderung menurun secara signifikan dari waktu ke waktu. Auditor yang mengaudit perusahaan sama dari tahu ke tahun akan kurang kreatif merancang prosedur audit. Seperti yang dijelaskan dalam teori atribusi bahwa *audit tenure* adalah salah satu kekuatan eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku pergantian auditor. Lamanya *audit tenure* dengan klien mempengaruhi independensi seorang auditor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fenny Chikita R., Karya Satya A. dan Yani Suryani (2021) *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

(4) Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Auditor Switching*

Sa'adah & Kartika (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negative terhadap *auditor switching*. Berarti bahwa perusahaan yang diaudit dengan KAP *big-four* cenderung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mempertahankan auditornya untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Yudha, dkk. (2018) yang berhasil membuktikan bahwa ukuran KAP memberikan pengaruh terhadap *Auditor switching*. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi, dkk. (2017) yang mengatakan bahwa Ukuran KAP tidak mempengaruhi *Auditor switching*. Lalu penelitian Tituk Diah W. dan Anisa Paramitha D (2017) menghasilkan kesimpulan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

(5) Pengaruh *Audit Fee* Terhadap *Auditor Switching*

Pengawasan laporan keuangan tahunan perusahaan oleh badan independen dikenakan *fee* berupa *audit fee*. Ketika perusahaan menetapkan biaya audit berdasarkan beberapa aspek, auditor akan mengomunikasikan jumlahnya kepada perusahaan klien, tetapi mungkin tawaran tersebut dianggap relatif tinggi, dalam hal ini tidak ada kesepakatan yang dapat dicapai antara perusahaan dan auditor dan mungkin ketidaksepakatan datang motivasi untuk melakukan *auditor switching*. Menurut penelitian Olivia Elisabeth Silaban (2021) *audit fee* berpengaruh terhadap perusahaan manufaktur melakukan pergantian auditor.

(6) Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*

Opini audit merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan pergantian auditor. Ketidakpuasan terhadap laporan auditor dapat menimbulkan ketegangan hubungan antara manajemen dengan KAP, sehingga perusahaan klien memutuskan untuk pindah dari KAP. Seperti yang dijelaskan dalam teori agensi bahwa manajemen sebagai pengelola memiliki kewajiban moral untuk bertanggungjawab atas wewenang yang telah diberikan pemegang saham. Pertanggungjawaban manajemen dapat dinyatakan melalui laporan keuangan yang telah dibuat dan opini audit merupakan penilaian pihak independen terhadap laporan keuangan perusahaan (Putra & Suryanawa, 2016). Pada umumnya *auditee* tentu menginginkan laporan keuangan tahunannya mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian dari KAP yang ditugaskannya, karena hal ini dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan. (Krisanti T. D, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fenny Chikita R., Karya Satya A. dan Yani Suryani (2021) Variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Didukung dengan penelitian Tituk Diah W. dan Anisa Paramitha D. (2017) yang menyatakan juga bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.



(7) Pengaruh Audit Tenure Terhadap *Auditor Switching* yang Dimoderasikan oleh *Financial Distress*.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Laporan keuangan yang disediakan tepat waktu oleh perusahaan akan memberikan sinyal yang baik dan menciptakan nilai tambah perusahaan di mata investor. Ada juga periode komitmen yang panjang meningkatkan peluang KAP untuk pemahaman yang lebih dalam di bengkel perusahaan untuk memudahkan proses audit. Namun, situasinya berbeda jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan seperti itu membawa kabar buruk bagi pemegang saham dan bahkan menyebabkan kerugian. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan sering disebut sebagai perusahaan yang gagal secara finansial (Gholizadeh et al., 2011). Kesulitan keuangan ini meningkatkan risiko audit, terutama risiko pengendalian dan risiko deteksi. Meningkatnya risiko audit tentunya akan mempengaruhi penyelesaian proses audit itu sendiri, sehingga memperpanjang proses audit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pradnyaniti & Suardikha, 2019) yang menemukan dimana kondisi *financial distress* suatu perusahaan mampu memperlemah pengaruh dari *audit tenure*. Hal ini disebabkan karena terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan akan menyebabkan auditor menafsirkan risiko audit yang lebih tinggi. Penentuan risiko audit yang tinggi pada perusahaan yang mengalami *financial distress* hal ini dikarenakan perusahaan cenderung melakukan *window dressing* guna untuk menjaga reputasi perusahaan di mata para investor (Wulandari & Wiratmaja, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Sawitri & Budiarta (2018) mengemukakan *financial distress* berpengaruh positif terhadap audit.

(8) Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Auditor Switching* yang Dimoderasikan oleh *Financial Distress*.

Waktu penyelesaian audit dan kualitasnya tergantung pada Kantor Akuntan Publik dan auditor. Umumnya, KAP yang masuk dalam *big-four* akan lebih cepat menyelesaikan proses auditnya begitu juga sebaliknya. Situasinya berbeda ketika perusahaan dalam kesulitan keuangan. Platt & Platt (2002) menyatakan bahwa *financial distress* adalah periode kemunduran keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan sebelum kebangkrutan. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya, maka perusahaan menghadapi kesulitan keuangan

Ahmed & Hossain (2010) menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* dan *auditor switching* karena KAP *big-four* cenderung menjaga reputasinya lebih baik dan auditor lebih berpengalaman, sehingga mereka bekerja lebih banyak. profesional daripada KAP *non big-four*. Empat KAP

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



utama bekerja lebih efisien dan efektif, karena lebih cepat menyampaikan laporan audit, sehingga kesiapan dan profesionalisme dalam hal transparansi kesulitan keuangan perusahaan semakin terlihat.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

(9) Pengaruh Audit Fee Terhadap *Auditor Switching* yang Dimoderasikan oleh *Financial Distress*.

Kesulitan keuangan suatu perusahaan menyebabkan perusahaan mengalami keuangan yang buruk, arus kas biasanya negatif dan tidak dapat memenuhi kewajiban perusahaan. Perubahan audit yang sering meningkatkan biaya audit. Oleh karena itu, sebelum melakukan proses audit, auditor harus dapat memahami kondisi internal dan eksternal perusahaan. Imbalan jasa berdasarkan kontrak perikatan audit mencerminkan nilai wajar auditor dalam mengeluarkan opini audit. Besaran biaya ujian juga mempengaruhi pergantian auditor di suatu perusahaan. Biaya audit merupakan hak yang diterima auditor pada saat ia bertanggung jawab atas pekerjaan yang telah dilakukannya untuk perusahaan klien.

Auditor dapat memilih untuk bekerja dengan perusahaan mana pun. Saat menentukan biaya audit, situasi keuangan perusahaan harus dipertimbangkan antara lain. Auditor memilih keuangan perusahaan yang baik sedemikian rupa sehingga hak yang diterimanya juga tidak terhalang oleh keadaan internal perusahaan klien. Hasil penelitian Ramantha, Paramitha, dan Astuti (2014) fee audit berpengaruh terhadap pendapatan auditor, namun pendapatan keuangan tidak berpengaruh terhadap auditor. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Diandika, K & Badera (2017) yang menunjukkan kesulitan keuangan memperkuat hubungan *fee audit* dengan auditor. Ini berarti bahwa perusahaan dengan biaya audit tinggi dan kesulitan keuangan cenderung mengganti auditor.

(10) Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching* yang Dimoderasikan oleh *Financial Distress*.

Adanya keraguan tentang kelanjutan keberadaan perusahaan. Tanda-tanda kebangkrutan perusahaan. Pengguna laporan keuangan sering memikirkan laporan auditor tanda bahwa perusahaan akan segera bangkrut atau tidak akan dapat mempertahankan keuntungan. Auditor independen diharuskan untuk menilai kelangsungan usaha perusahaan selama penyelesaian audit.

Jika ada keraguan tentang kelangsungan perusahaan, auditor tidak dapat mengeluarkan pernyataan tanpa komentar, tetapi dapat mengeluarkan pernyataan komentar dengan paragraf alasan atau tanpa pernyataan sama sekali. Berdasarkan laporan audit, para pihak dapat memperkirakan apakah perusahaan akan menghadapi kesulitan keuangan yang akan berujung pada kebangkrutan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b Hipotesis

H₁ : Terdapat pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Auditor Switching* secara negatif.

H₂ : Terdapat pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching* secara positif.

H₃ : Terdapat pengaruh *Audit Fee* Terhadap *Auditor Switching* secara positif.

H₄ : Terdapat pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching* secara positif.

H₅ : Terdapat pengaruh *Financial Distress* memperkuat hubungan variabel *Audit Tenure* terhadap *Auditor Switching*.

H₆ : Terdapat pengaruh *Financial Distress* memperkuat hubungan variabel Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*.

H₇ : Terdapat pengaruh *Financial Distress* memperkuat hubungan variabel *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching*.

H₈ : Terdapat pengaruh *Financial Distress* memperkuat hubungan variabel Opini Audit terhadap *Auditor Switching*.

Metode Penelitian

Penggunaan objek pada penelitian merupakan perusahaan publik yang bergerak di bidang transportasi, logistik, dan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2021 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (IDX), IDN Financials, dan Invesnesia.com. Pemilihan sample dilakukan dengan cara *purposive sampling method* dengan kriteria-kriteria pengambilan sample, yaitu: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2021; (2) Perusahaan sektor transportasi, logistik & teknologi yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2017-2021; (3) Perusahaan sektor transportasi, logistik & teknologi yang tidak delisting di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021; (4) Perusahaan sektor transportasi, logistik & teknologi yang memiliki data yang lengkap untuk mendukung penelitian; (5) Perusahaan sektor transportasi, logistik & teknologi yang di laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Total sampel yang digunakan adalah 20 perusahaan dengan menggunakan 5 tahun laporan keuangan perusahaan sehingga sampel sebanyak 100 sampel.

Model regresi logistik yang terbentuk sebagai berikut:

$$AS = \alpha + \beta_1 AT + \beta_2 Size + \beta_3 Fe + \beta_4 OA + \beta_5$$





4. Hasil dan Pembahasan

A. Uji Deskriptif

Tabel 1: Hasil Uji Deskriptif

Construct	Min.	Max.	Me	Mo	SD
Audit Tenure	2.00	5.00	4.27	5.00	.96
Public Accounting Firm Size	.00	1.00	.34	.00	.48
Audit Fee	17.92	25.36	21.79	19.95	1.90
Audit Opinion	.00	1.00	.99	1.00	0.10
Auditor Switching	.00	1.00	.44	.00	.50
Financial Distress	.08	8.25	1.65	.21	1.82

Sumber: Output SPSS 25

- Dari tabel 1, statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Audit Tenure* (AT) menunjukkan nilai minimum sebesar 2,00, nilai maksimum 5,00, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,27 dan nilai standar deviasi sebesar 0,96248 yang dapat dikatakan bahwa mayoritas *audit tenure* terjadi selama kurun waktu 4-5 tahun.
- Dari tabel 1, statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Ukuran KAP (*size*) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 1.00, nilai yang paling sering muncul (*mode*) yaitu 0.00 dan standar deviasi sebesar 0,47610 yang berarti lebih banyak perusahaan yang menggunakan auditor dari KAP Non-Big Four untuk mengaudit perusahaannya.
- Dari tabel 1, statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Fee Auditor* (*Fee*) menunjukkan nilai minimum sebesar 17,92, nilai maksimum sebesar 25,36, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,7893 dan nilai standar deviasi sebesar 1,90444, artinya dapat dikatakan mayoritas perusahaan mengeluarkan biaya untuk jasa audit sebesar 21,7893.
- Dari tabel 1, statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Opini Auditor (OA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,00, nilai yang paling sering muncul (*mode*) yaitu 1,00 dan standar deviasi sebesar 0,10000 yang berarti lebih banyak perusahaan yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian.
- Dari tabel 1, statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Auditor Switching* (AS) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,00, nilai



1. Dilarang menyalin, mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Analisis Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model logit atau regresi logistik (*logistic regression*) dengan bantuan program *IBM Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Alasan penggunaan regresi logistik karena logistik cocok digunakan untuk penelitian yang variabel independennya bersifat kategorikal (nominal atau non numerik).. Asumsi *normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Tujuan dari analisis regresi logistik yaitu untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya.

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Logistik

		B	Sig
Step 1 ^a	AT	-3,092	0,040
	Size	1,486	0,241
	Fee	-0,092	0,748
	OA	1,553	0,053
	FD	-0,765	0,369
	Size_FD	-0,627	0,370
	Fee_FD	0,192	0,279
	OA_FD	-3,624	1,000
	Constant	33.940	0,999

Sumber : Output SPSS 25

Hasil penelitian menunjukkan (a) nilai β sebesar -3,092 dan nilai signifikansi sebesar 0,040 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga tolak H_0 , maka dapat dinyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan arah negative; (b) β sebesar 1,486 dan nilai signifikansi sebesar 0,241 yang lebih besar dari 0,05 sehingga tidak tolak H_0 , maka dapat dinyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor*

yang paling sering muncul (*mode*) yaitu 0,00 dan standar deviasi sebesar 0,49889 yang berartikan lebih banyak perusahaan yang tidak melakukan auditor switching secara voluntary.

- Dari tabel 1, statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Financial Distress* (FD) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,08, nilai maksimum sebesar 8,25, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,6469 dan nilai standar deviasi sebesar 1,82142 yang berarti dapat dilihat mayoritas perusahaan sampel mengalami *financial distress*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



switching; (c) β sebesar -0,092 dan nilai signifikansi sebesar 0,748 yang lebih besar dari 0,05 sehingga tidak tolak H_0 , maka dapat dinyatakan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*; (d) β sebesar 1,553 dan nilai signifikansi sebesar 0,043 yang lebih besar dari 0,05 sehingga tolak H_0 , maka dapat dinyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan arah positif; (e) β sebesar -0,765 dan nilai signifikansi 0,369 yang lebih besar dari 0,05 sehingga tidak tolak H_0 , maka dapat dinyatakan bahwa *financial distress* tidak dapat memperkuat hubungan variabel *audit tenure* terhadap *auditor switching*; (f) β sebesar -0,627 dan nilai signifikansi 0,370 yang lebih besar dari 0,05 sehingga tidak tolak H_0 , maka dapat dinyatakan bahwa *financial distress* tidak dapat memperkuat hubungan variabel ukuran KAP terhadap *auditor switching*; (g) β sebesar 0,192 dan nilai signifikansi 0,279 yang lebih besar dari 0,05 sehingga tidak tolak H_0 , maka dapat dinyatakan bahwa *financial distress* tidak dapat memperkuat hubungan variabel *audit fee* terhadap *auditor switching*; (h) β sebesar -3,624 dan nilai signifikansi 1,000 yang lebih besar dari 0,05 sehingga tidak tolak H_0 , maka dapat dinyatakan bahwa *financial distress* tidak dapat memperkuat hubungan variabel opini audit terhadap *auditor switching*

Kesimpulan dan Saran.

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *audit tenure*, ukuran KAP, *audit fee*, dan opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*, serta menguji apakah *financial distress* dapat memperkuat hubungan variabel independen terhadap *auditor switching*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: (a) Terbukti bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*; (b) Tidak terbukti bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*; (c) Tidak terbukti bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap *auditor switching*; (d) Terbukti bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*; (e) Tidak terbukti bahwa *financial distress* dapat memperkuat pengaruh *audit tenure* terhadap *auditor switching*; (f) Tidak terbukti bahwa *financial distress* dapat memperkuat pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*; (g) Tidak terbukti bahwa *financial distress* dapat memperkuat pengaruh *audit fee* terhadap *auditor switching*; (h) Tidak terbukti bahwa *financial distress* dapat memperkuat pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*.

B. Saran

Jika dilihat dari hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka masukan dan kemungkinan bagi penelitian selanjutnya, (a) menggunakan ruang lingkup penelitian selain perusahaan pada sektor transportasi, logistik, dan teknologi. Seperti perusahaan sektor jasa, ataupun pada sektor keuangan, agar dapat menyesuaikan dengan peraturan OJK



(Otoritas Jasa Keuangan) yang terbaru;,(b)Melakukan penelitian dengan variabel-variabel lain, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan klien dan variabel lainnya dengan tujuan agar pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* lebih luas; (c)Menggunakan pengukuran *financial distress* dengan berbagai rasio lain, seperti *Altman ZSCORE*, *Ohlson Y-score*, *Springrate S-Score* dan sebagainya.

Daftar Pustaka

Aini, Nurul dan M. Rizal Yahya. (2019), Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol.4 No.2

Arens, Alvin A. et al (2017), *Auditing and Assurance Service*. England : Pearson Education Limited.

Chikita, Rizky F, Karya Satya Azhar dan Yani Suryani (2022) Pengaruh Audit Delay, Audit tenure, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, Vol.2 No.2

Fahmi, M., Sanjaya, S., & Maulana, M. I. (2017). Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bina Akuntansi IBBI*, Vol.27 No.4

Fauziyyah, Wanda, Jullie J. Sondakh dan I Gede Suwetja (2019) Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi KAP Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (EMBA)*, Vol.7 No.3 Hal.3628-3637

Febby, Sugi Suhartono (2020) Determinan Pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP). *Jurnal Kwik Kian Gie* 9 (2), doi: 10.46806/ja.v9i2.758

Fitriyah, S., Makaryanawati., & Fauzan, S. (2020). The effect of corporate governance and financial health on the value of companies registered in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Accounting Finance in Asia Pacific* 3(2), 77-90. doi:10.32535/ijafap.v3i2.837

Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hamdani, Deni dan Septi Nur Hartati (2019). Pengaruh Tenure Audit, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Dan Financial Distress Terhadap



Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 - 2016). *Jurnal Indonesia Membangun*, Vol.18 No.2

Heider, Fritz (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*, New York: Wiley.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2016). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.

Kementerian Perhubungan Republik Indonesia (2017), diakses 21 Februari 2023, <https://dephub.go.id/post/read/menhub-pemanfaatan-teknologi-informasi-dan-telekomunikasi-mempengaruhi-penyelenggaraan-transportasi>

Menteri Keuangan, (2015), Peraturan Pemerintah No.20/2015 tentang “Praktika Akuntan Publik”, Jakarta

Najwa, Vivi A dan Efrizal Syofyan (2020) Pengaruh Management Change, Ukuran Perusahaan Klien, dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol.2 No.2, doi : 10.24036/jea.v2i2.242

Nurul, H (2019). Pusat Pembinaan Profesi Keuangan, diakses 10 Desember 2022, <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda,-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan>

Priatno, S (2021). The effect of auditor's emotional intelligence, competence, and independence on audit quality. *International Journal of Applied Business and International Management* 6(2), 55-67. doi:10.32535/ijabim.v6i2.1147

Saadah, K., & Kartika, A. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Dinamika Akuntansi, Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol.1 No.2

Scott, Wiliam R. (2015). *Financial Accounting Theory Sevent Edition*. Toronto: Pearson Canada Inc

Setyoastuti, Nisrina D., Murtanto, Yuana Jatu Nilawati (2020) Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran KAP, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol.7 No.1

Silabana Olivia Elisabeth (2021) “Pengaruh Kualitas Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan, Audit Fee Dan Return On Assets Terhadap Pergantian Auditor Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Vol.9 No.2

Stephanie, Jessica dan Tri Jatmiko Wahyu P. (2017) Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang



Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 - 2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.6 No.3

Stevani, Catherina dan Valentine Siagian (2020) Pengaruh Audit Delay, Audit Fee, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di BEI 2016-2019). *Jurnal Ekonomis*, Vol.13 No.3, doi : 10.58303/jeko.v13i3.2394

Sumajow, C. K., Kalangi, L., & Weku, P. (2022). The effect of financial distress, audit committee, auditor switching, and industry types on audit delay in the Covid19 pandemic of companies listed on the Indonesian Stock Exchange's KOMPAS100 Index. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific*, 5(1), 1-11. doi: 10.32535/ijafap.v5i1.1406

Widajantie, Tituk D. dan Anisa Paramitha D. (2020) Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Audit Delay, Financial Distress, Dan Pergantian Manajemen Terhadap Voluntary Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Liability*, Vol.2 No.2

Widnyani, Ni Luh Eka D. dan Ketut Muliarta RM (2018) "Pengaruh Opini Audit, Audit Fee, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching". *E-Jurnal Akuntansi Undayana*, Vol.23 No.2

Yanti, Novi dan Tanto (2022), Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching. *Prosiding Nasional Seminar on Accounting UKMC*, Vol.1 No.1

Yunawati, S., Zulkarnain (2019). The Determinant Factors of Auditor Switch(Empirical studies to Companies listed on Indonesian Stock Exchange). *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion (IJoASER)*, Volume 2, Issue 2, doi:10.33648/ijoaser.v2i2.31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Dilarang menyalin atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipannya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Natashya Priskila

NIM : 31190225

Tanggal Sidang : 8 April 2023

Judul Karya Akhir : Peranan Financial Distress Dalam Memoderasi Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Audit Fee, dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Transportasi, Logistik, dan Teknologi yang terdaftar di BEI Periode 2017 - 2023

Jakarta, 14 / April 2023

Mahasiswa/I
(Natashya Priskila)

Pembimbing
(Dr. Mulyani S.E. M.Si)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis

